p-ISSN: 2808-5515
e-ISSN: 2808-4861

BJE 4(1): 27-36, Desember 2023
DOI: 10.35965/bje.v4i1.3877

Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Penerapan Strategi *Know, Want, Learning* (K-W-L) Di Kabupaten Sidrap

Reading Comprehension Skills With The Application Of Know, Want, Learn (K-W-L) Strategy In Sidrap Regency

Misnawati Lapi[1*], Syahria Madjid[2], Mas'ud Muhammadiah[2]

[1]Sekolah Dasar Negeri 5 Lawawoi Kabupaten Sidrap
[2]Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

[*]E-mail: misnawatilapi7@gmail.com

Diterima: 12 Agustus 2023/Disetujui 30 Desember 2023

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan strategi K-W-L (*Know-Want-Learn*) dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa, peningkatkan hasil belajar membaca pemahaman, dan penerapan strategi K-W-L (*Know-Want-Learn*) dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPT SD Negeri 5 Lawawoi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Sampel berjumlah 18 siswa, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menganalisis hasil observasi dan analisis hasil tes kemampuan membaca pemahaman.Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh hasil tes keterampilan membaca pemahaman siklus I dengan nilai rata-rata 57,02 dan kriteria ketuntasan belajarnya mencapai 55%, begitu pula dengan tes hasil belajar dengan nilai rata-rata 52,33 dan kriteria ketuntasan belajarnya mencapai 33%, selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II yakni nilai rata-rata setiap individu 86,27 dengan kriteria ketuntasan belajarnya mencapai 89% untuk kemampuan membaca pemahaman dan untuk hasil belajar mengalami peningkatan nilai ratar-ata yakni 89,41 dengan kriteria ketuntasan sebesar 94%..

Kata Kunci: Strategi *Know-Want-Learn* (K-W-L), Kemampuan Membaca Pemahaman, Hasil Belajar

Abstract. *The research objectives were to find out: (1) the application of the K-W-L (Know-Want-Learn) strategy in improving students' reading comprehension learning outcomes, (2) the improvement of reading comprehension learning outcomes, and (3) the application of the K-W-L (Know-Want-Learn) strategy in improving students' reading comprehension learning outcomes in fifth grade UPT SD Negeri 5 Lawawoi. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The sample amounted to 18 students, consisting of 8 male students and 10 female students. The data collection methods used are tests and observations, while the data analysis techniques used are analyzing the results of observations and analyzing the results of reading comprehension ability tests. Based on the results of the analysis, the results of the reading comprehension skills test in cycle I were obtained with an average value of 57.02 and the criteria for learning completeness reached 55%, as well as the learning outcomes test with an average value of 52.33 and the criteria for learning completeness reached 33%, then experienced an increase in cycle II, namely the average value of each individual 86.27 with the criteria for learning completeness reaching 89% for reading comprehension skills and for learning outcomes increased the average value of 89.41 with the criteria for completeness of 94%. Based on these results, it can be concluded that the application of the K-W-L (Know-Want-Learn) strategy in improving student reading comprehension learning outcomes in fifth grade students of UPT SD Negeri 5 Lawawoi.*

***Keyword**: Know-Want-Learn (K-W-L) Strategy, Reading Comprehension Skills, Learning Outcomes*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Manusia belajar bahasa diawali dengan menyimak dan mendengarkan bahasa, lalu pada tahap selanjutnya memiliki keterampilan berbicara, pada tahap akhir yaitu belajar membaca dan menulis. Menurut Dawson (Tarigan, 2008) keempat keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal. Keempat keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam penggunaannya, keempat aspek tersebut merupakan suatu rangkaian yang terpisah namun saling berkaitan satu sama lain.

Keterampilan membaca memerlukan perhatian khusus di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Sidrap. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap kompetensi dasar pembelajaran. Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa, yang harus dikuasai agar mereka dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran. Keterampilan membaca sangat penting dimiliki setiap siswa karena banyak kegiatan pembelajaran yang menuntut keterampilan membaca siswa. Membaca mempunyai manfaat yang penting, karena dengan membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan

seseorang. Membaca perlu diterapkan saat anak masih sedini mungkin, ketika anak memasuki lembaga pendidikan formal. Dengan membaca siswa diharapkan akan memperoleh berbagai informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Menurut Mantahir, dkk., (2019) mengatakan bahwa kemampuan membaca siswa harus diupayakan karena sangat memengaruhi prestasi siswa di sekolah. Salah satu Upaya untuk meningkatkan prestasi siswa yakni dengan meningkatkan minat baca siswa. Kemampuan dan minat membaca siswa sekolah dasar saat ini masih perlu ditingkatkan.

Berbicara mengenai peran sekolah dan guru tidak akan terlepas dari mengiplementasikan kurikulum. Seperti dipaparkan Bekti Patria (2013) dalam esainya yang berjudul "Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013", mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menalar. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah.Realitas dilapangan menunjukkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman yang ada di Indonesia. Dari laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) tercatat Studi Internasional pada tahun 2018,menunjukkan hasil skor PISA (*Programme for International StudentAssesment*) pada kemampuan membaca Indonesia adalah 371, menempati tingkat ke-72 dari 78 seluruh negara OECD (*Organisation for Economic Cooperationand Development*). Hal tersebut menunjukkan perlu adanya peningkatan kemampuan membaca yang masih rendah.

Memasuki era globalisasi, bangsa Indonesia mengalami perubahan yang berdampak pada bidang teknologi, komunikasi, budaya, pendidikan, dan sebagainya. Perubahan tersebut membawa pengaruh positif dan negative bagi pendidikan di Indonesia, khususnya bagi para pelajar Indonesia. Terkait dengan ketrampilan membaca, para siswa dapat menemukan informasi terkini secara cepat dengan mengakses situs-situs edukatif di internet. Akan tetapi, yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari adalah siswa lebih suka menggunakan internet untuk bermain game atau untuk mengakses jejaring sosial (Nurwidyayanti et all, 2021).

Kenyataannya yang dapat dilihat hingga saat ini berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh masih rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah di tetapkan yaitu 70 dimana terdapat 57% siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal tersebut diakibatkan karena minat dan aktivitas membaca siswa yang masih sangat rendah dalampem belajaran.

Selain keterampilan membaca pemahaman siswa yang masih rendah berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh guru dan siswa juga diperoleh temuan minat membaca siswa yang masih rendah, hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa menganggap remeh kegiatan membaca, sehingga berdampak pada pemahaman siswa terhadap wacana atau cerita. Selain itu dalam proses pembelajaran di kelas Guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional, misalnya siswa diberikan materi pelajaran berupa bacaan kemudian siswa disuruh membaca dalam hati, setelah siswa selesai membaca guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Strategi yang digunakan guru tersebut tidak menggunakan strategi membaca yang dapat mengantarkan siswa memahami bacaan.

Roger Farr mengemukakan bahwa "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca itu merupakan jantung pendidikan. Dengan membaca maka kita akan belajar dan bernalar yang berujung kepada didapatkannya informasi-informasi sebagai alat utama untuk kehidupan yang baik. Jelas Roger menyebutkan betapa pentingnya kegiatan membaca itu. Maksudnya, membaca akan memberikan informasi-informasi penting yang dapat menjadi sarana untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Akan tetapi, sangat disayangkan bahwa tidak semua pihak menyadari akan pentingnya membaca untuk menunjang kehidupannya kearah yang lebih baik (Syamsudin and Damianti, 2011).

Sudah seharusnya pembelajaran dioreintasikan berdasarkan aktivitas siswa. Sanjaya (2013), mengemukakan perlunya proses pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa, yaitu: (1) proses pengajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem; (2) peristiwa belajar terjadi manakala siswa berinteraksi dengan lingkungan yang diatur guru; (3) proses pengajaran lebih aktif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna; (4) pengajaran memberi tekanan kepada proses dan produk secara seimbang; (5) inti proses pengajaran adalah adanya kegiatan belajar siswa secara optimal. Hal itu termasuk dalam pembelajaran membaca.

Kegiatan membaca pemahaman seharusnya tidak lagi menjadi pokok persoalan bagi siswa. Membaca bukanlah sebuah kegiatan yang pasif yang hanya sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan, membaca pemahaman inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap di sekolah(Rahim, 2011).

Untuk mengatasi permasalahan kelas V UPT SD Negeri 5 Lawawoi perlu dicarikan alternatif pemecahan masalah, salah satunya yaitu dengan strategi K-W-L (*Know-Want to Know-Learned*) yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran, dengan memprioritaskan pada kemampuan siswa dalam memahami teks. K-W-L adalah singkatan dari *Know* (yang diketahui), *What to Know* (yang ingin di ketahui), dan *Learned* (yang di peroleh). K-W-L (*Know-Want-Learn*) merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran social studies untuk mengatasi kejenuhan dan keluasan materi yang harus dipahami oleh peserta didik.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan strategi K-W-L (*Know-Want-Learn*) dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa, peningkatkan hasil belajar membaca pemahaman, dan penerapan strategi K-W-L (*Know-Want-Learn*) dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPT SD Negeri 5 Lawawoi.

p-ISSN: 2808-5515
e-ISSN: 2808-4861

BJE 4(1): 27-36, Desember 2023
DOI: 10.35965/bje.v4i1.3877

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan strategi K-W-L (*Know, Want, Learning*), dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Arikunto (2013) menyatakan bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut". Hakikat PTK menurut Carr dan Kemmis (Juanda, 2016) adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*selfreflective*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran.

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitianinidilakukan di UPT SD Negeri 5 LawawoiKabupatenSidrap Jl. Jenderal Sudirman Poros Pare Kelurahan Lawawoi, Kecamatan Watangpulu, Kabupaten Sidenreng Rappang pada siswa kelas V semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2023.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 5 Lawawoi Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan memilih salah satu kelas yang mempunyai kendala dalam pemahaman membaca. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti.

C. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yang memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian (Nurdin and Hartati, 2019). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi desain Model John Elliot.

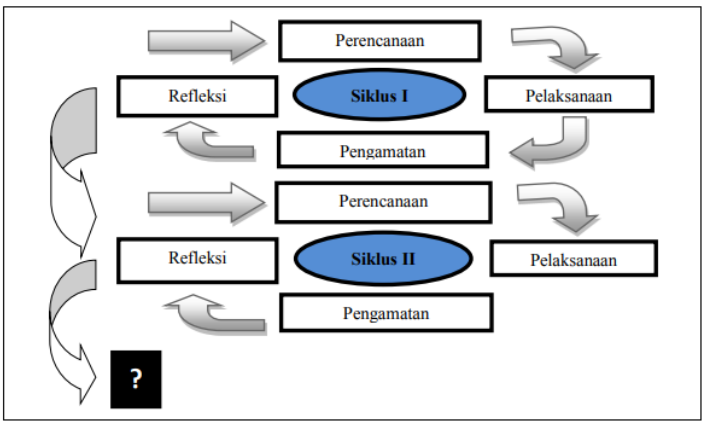

Gambar 1. Bagan Desain Penelitian Diadopsi dari Model John Elliot (Juanda, 2016)

Gambar 1 memperlihatkan bahwa penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus meliputi dua pertemuan dan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, berikut penulis uraikan prosedur Penetilitian Tindakan Kelas model *John Elliot* (Arikunto, 2013):

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan (*planning*) merupakan tahap penyusunan rencana tindakan secara sistematis (Sukardi, 2013). Rencana tindakan ini terdiri dari semua langkah yang akan dilaksanakan dalam tindakan di kelas, keperluan pelaksanaan PTK serta alternatif-alternatif lain bila terjadi kendala yang mungkin timbul pada saat pelaksanaan PTK. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti, di antaranya:

a) Melakukan perizinan di sekolah yang dijadikan sebagai tempat objek penelitian yaitu UPT SD Negeri 5 Lawawoi Kabupaten Sidrap.
b) Melakukan observasi atau studi pendahuluan di kelas untuk mencari masalah-masalah disetiap kelas UPT SD Negeri 5 Lawawoi Kabupaten Sidrap.

c) Menentukan salah satu kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
d) Melakukan kerjasama dengan guru disekolah tersebut untuk mencari tahu secara mendalam mengenai kelas diteliti yakni kelas V UPT SD Negeri 5 Lawawoi Kabupaten Sidrap.
e) Menentukan masalah yang terjadi di kelas tersebut dan alternatif solusi untuk memecahkan masalah di kelas tersebut.
f) Menentukan materi yang sesuai dengan masalah kelas tersebut yakni meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui strategi K-W-L (*Know, Want, Learning*).
g) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan rublik penilaian yang akan digunakan.
h) Membuat instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.
i) Menyusun alat observasi yaitu format pedoman observasi dan format catatan lapangan.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah di buat. Guru atau peneliti yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Langkah-langkah pembelajaran dalam pelaksanaan ini adalah dengan menerapkan strategi K-W-L (*Know, Want, Learning*) sebagai strategi pembelajarannya.Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi K-W-L (*Know, Want, Learning*) dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) Langkah *K-What I Know* meliputi:
   1) Langkah *know* merupakan langkah pertama atau langkah prabaca.
   2) Siswa melakukan *brainstorming* (curah pendapat) mengenai apa yang telah mereka ketahui berkenaan dengan topik.
   3) Guru memandu siswa untuk memancing pengetahuannya terhadap apa yang telah mereka ketahui sebelum membaca materi.
   4) Guru menyajikan sebuah gambar dan judul bacaan untuk membangkitkan pengetahuan awal siswa.
   5) Guru mengajukan pertanyaan yang dapat membangkitkan pengetahuan siswa misalnya, *apa yang kamu ketahui tentang gambar dan judul bacaan ini?*
   6) Siswa diminta menggunakan informasi yang dimilikinya untuk memprediksi informasi yang diharapkan dapat ditemukan ketika membaca. Semua respon siswa ditampung oleh guru dan ditulis dalam lembar yang dimiliki oleh guru.
   7) Mengklasifikasi hasil prediksi kedalam kategori informasi seperti: Informasi tentang apa yang diberitakan dengan menggunakan unsur 5W+1H. Kategori informasi yang dibuat menjadi tujuan pemahaman membaca pada kegiatan berikutnya (Susan, 1998).
b) Langkah *W-What I Want to Learn* (saat baca) meliputi:
   1) Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan keingintahuan tentang topik materi.
   2) Siswa diminta membaca dalam hati untuk menemukan informasi yang ingin dipelajarinya setelah membaca.
   3) Guru menyoroti perbedaan dalam informasi yang dimiliki sehingga memunculkan pertanyaan yang dapat membantu siswa memusatkan diri pada informasi baru yang akan ditemukan.
   4) Siswa diminta untuk membuat pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang ingin diketahui dari bacaan.
   5) Guru bertanya kepada siswa mengenai apa yang ingin mereka ketahui dan pelajari.
   6) Pertanyaan yang dibuat siswa disesuaikan dengan hasil prediksinya pada tahap *know* dan diarahkan pada tujuan membaca yang telah ditetapkan, dan semua pertanyaan yang dibuat ssiwa ditulis pada lembar kerja atau papan tulis.
   7) Guru membagikan teks bacaan kepada semua siswa.
   8) Siswa membaca dalam hati teks bacaan tersebut untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya (Susan, 1998).
c) Langkah *L-What I Learned* (pascabaca), meliputi:
   1) Setelah membaca siswa diminta menuliskan informasi yang diperoleh dari bacaan, memeriksa kembali pertanyaan yang telah dibuatnya untuk meyakinkan apakah telah terjawab atau belum, membandingkan hasil prediksi awal dengan hasil yang diperoleh.
   2) Siswa memetakan informasi tersebut kedalam kategori informasi yang sesuai dengan tujuan membaca yang telah ditetapkan sebelumnya dengan bimbingan guru.
   3) Siswa diminta untuk membuat simpulan isi bacaan (Susan, 1998).

3. Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah di buat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik(Arikunto, 2013). Pengamat dalam penelitian ini yaitu teman sejawat peneliti sebanyak 2 orang.Observer pertama mengamati aktivitas siswa dan observer kedua mengamati aktivitas guru.

p-ISSN: 2808-5515
e-ISSN: 2808-4861
BJE 4(1): 27-36, Desember 2023
DOI: 10.35965/bje.v4i1.3877

4. Refleksi

Refleksi atau di kenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang di lakukan oleh pendidik maupun peserta didik. Pada tahap ini hasil yang di peroleh pada tahap observasi akan di evaluasi dan di analisis. Kemudian pendidik bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah di lakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya kemampuan membaca pemahaman. Perlu di ingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peneliti sangat membantu keberhasilan penelitian, dari hasil refleksi bersama akan di peroleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna di terapkan pada siklus berikutnya.

D. Instrumen Penelitian

Arikunto (2013) menyatakan instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen dalam penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu test dan non-test.

1. Tes Membaca Pemahaman Membaca

Tes merupakan alat ukur data yang penting dalam penelitian. Tes digunakan untuk megumpulkan data tentang skor/nilai peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Observasi

Lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi K-W-L ini digunakan untuk mengamati pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengacu pada rancangan program pembelajaran yang telah dibuat, meliputi (1) keterampilan guru membuka pembelajaran, (2) penerapan strategi K-W-L, (3) keterampilan guru menutup pembelajaran, dan (4) penguasaan waktu.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Menganalisis Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dilakukan penganalisisan dengan menggunakan rumus:

$$P_i = \frac{Jumlah\ seluruh\ aspek\ yang\ diamati}{banyaknya\ aspek\ yang\ diamati} \times 100\%$$

Dimana P_i : Hasil pengamatan pada pertemuan ke-i

Selanjutnya rata-rata hasil penilaian observasi dikategorikan dengan kriteria persentase tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran menurut Ratumanan (2015) yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase	Kriteria
81.1% - 100%	Sangat Tinggi
60.1% - 80%	Tinggi
40.1% - 60%	Sedang
20.1% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Pembelajaran dikatakan efektif jika hasil pengamatan observer termasuk dalam kategori tinggi atau sangat tinggi.

2. Analisis Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Hasil tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Untuk mengetahui pemahaman membaca siswa meningkat atau tidak, dapat dilihat dari tes yang telah mereka peroleh. Dimana setiap skor masing-masing tes yang diberikan akan dilihat ketuntasannya secara perorangan maupun secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{Td}{Tm} \times 100$$

Keterangan:

N = Skor Nilai
Td = Total Nilai Didapat
Tm = Total Nilai Maksimal

Dari nilai setiap tes penalaran dapat diketahui ketuntasan belajar siswa. Dalam petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Al-Tabany (2017) menyatakan bahwa setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika

proporsi jawaban benar siswa adalah 70 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat siswa yang telah tuntas belajarnya.

Angka persentase dihitung dengan cara menggali hasil bagi antara jumlah skor benar (ΣSB) dan skor total (ΣST) 100%. Pernyataan ini dapat diturunkan ke dalam rumus:

$$PJS = \frac{banyak\ siswa\ yang\ mencapai\ kategori\ tertentu}{banyak\ subjek\ penelitian} \times 100$$

Sumber:Boliti 2009

Keterangan :

PJS : Persentase jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman

Untuk menentukan kategori tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Kategori Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman

Jangkauan	Nilai Kualitatif
78% - 100%	Mampu
52% - 77%	Cukup mampu
26% - 51%	Kurang mampu
0% - 25%	Tidak mampu

Sumber: Ahmad 2017

Berdasarkan kreteria ketercapaian kemampuan membaca pemahaman siswa, jika dikelas telah tercapai sebanyak 80% dari jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman minimal sedang, maka kemampuan membaca pemahaman siswa telah tercapai.

F. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan hasil penelitian yang akan dilakukan maka akan dapat ditarik beberapa kesimpulan. Hasil kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus dilanjutkan atas permasalahan yang diduga. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

a) Setengah dari jumlah siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman pada kategori sedang yaitu minimal memiliki nilai ≥ 75.
b) Dasil hasil observasi, pembelajaran termasuk dalam kategori baik atau sangat baik.

Bila indikator keberhasilan tersebut tercapai maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan siklus dihentikan. Tetapi apabila indikator penelitian belum tercapai maka pembelajaran yang dilaksanakan peneliti belum berhasil dan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan membaca pemahaman maka diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 57,02, siswa yang memperoleh nilai ≤75 (KKM) ada 8 siswa atau 44%, dan siswa yang memperoleh nilai ≥75 (KKM) yaitu 10 siswa atau 55%. Pembelajaran pada siklus I dikatakan berhasil apabila kemampuan membaca pemahaman siswa yang memperoleh nilai ≥75 (KKM) mencapai 75%. Dari data diperoleh sebanyak 8 siswa atau 44% dari siswa memperoleh nilai ≥75 (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL belum berhasil. Data nilai kemampuan menulis narasi siswa kelas V pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I Siswa Kelas V UPT SD Negeri 5 Lawawoi

No	Interval Nilai	Frekuensi*(fi)*	Nilai Tengah *(xi)*	*fi.xi*	Presentase (%)	Keterangan
1	78-100	3	89	267	17	Mampu
2	52-77	7	64,5	451,5	39	Cukup
3	26-51	8	38,5	308	44	Kurang
4	0-25		12,5			Tidak Mampu
	Jumlah	18		1026,5	100%	
Nilai Rata-rata = 1026,5:18 = 57,02						
Ketuntasan klasikal= 10: 18 x 100% = 55%						

p-ISSN: 2808-5515
e-ISSN: 2808-4861
BJE 4(1): 27-36, Desember 2023
DOI: 10.35965/bje.v4i1.3877

Dari Tabel 3. distribusi frekuensi penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SD Negeri 5 Lawawoi pada sikus I sebelum tindakan yang ditampilkan pada tabel 4.1 dapat disajikan dalam bentuk gambar yaitu grafik nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SD Negeri 5 Lawawoi pada siklus I:

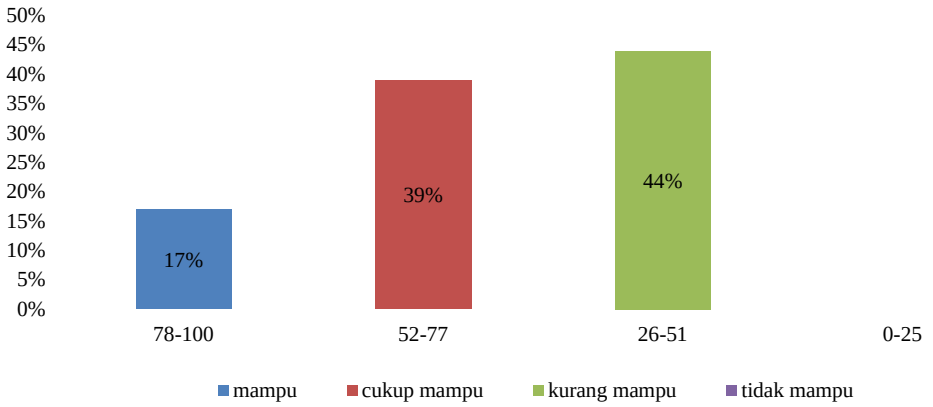

Gambar 1. Grafik Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I Siswa Kelas V UPT SD Negeri 5 Lawawoi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dalam tindakan siklus I, siswa masih mengalami kendala-kendala selama proses pembelajaran membaca, diantaranya: (1) siswa belum sepenuhnya paham dengan strategi KWL, yaitu dalam mengisitabel KWL; (2) hanya beberapa orang siswa yang terlihat aktif dan berani untuk bertanya, jadi kebanyakan siswa masih belum berpartisipasi aktif, (3) hanya beberapa siswa yang melaksanakan tugas pembelajaran, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran membaca dengan strategi KWL berjalan dengan lancar.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar upaya peningkatan kemampuan membaca siswa dengan penerapan strategi KWL dapat berhasil sesuai dengan perencanaan. Beberapa perbaikan yang akan dilaksanakan meliputi menjelaskan kembali strategi KWL dan apa yang harus diisi dalam tabel KWL untuk membantu dalam memahami bacaan, melaksanakan pembelajaran dengan permainan perlombaan agar siswa berantusias untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok maupun bertanya dan mengemukakan pendapat di depan kelas, serta memberikan reward berupa stiker bintang kepada setiap kelompok yang menang dalam perlombaan untuk memberikan motivasi. Dalam diskusi kelompok, guru tidak akan melakukan perubahan dalam pembagian kelompok agar dapat diketahui adanya perubahan dan peningkatan dalam pelaksanaan kerja kelompok. Selain itu, guru juga akan membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok dengan memberikan motivasi agar semua siswa terlibat aktif. Pembelajaran membaca juga dilaksanakan lebih santai dan menarik dengan kegiatan bermain sambil belajar serta meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca siklus I, terdapat pula hal yang positif yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain: (1) siswa mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran; (2) siswa dapat mengembangkan pengetahuan, daya nalar, keterampilan, keberanian; dan (3) siswa dapat berlatih bekerjasama dalam kelompoknya. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil tes yang diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca siklus I belum maksimal. Agar memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti dan guru menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

2. Deskripsi Hasil PenelitianSiklus II

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dalam tindakan siklus II, siswa sudah mengalami banyak peningkatan dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan strategi KWL. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, siswa sudah semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilihat dengan keaktifannya dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya dan dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Terlihat bahawa kemampuan membaca pemahaman memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 86,27, siswa yang memperoleh nilai ≤75 (KKM) ada 2 siswa atau 11%, dan siswa yang memperoleh nilai ≥75 (KKM) yaitu 16 siswa atau 89%. Pembelajaran pada siklus II dikatakan sudah berhasil. Data hasil kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada table 4.5 dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman siklus II Siswa Kelas V UPT SD Negeri 5 Lawawoi

No	Interval Nilai	Frekuensi*(fi)*	Nilai Tengah*(xi)*	*fi.xi*	Presentase (%)	Keterangan
1	78-100	3	89	1424	89	Mampu
2	52-77	7	64,5	129	11	Cukup
3	26-51	8	38,5			Kurang
4	0-25		12,5			Tidak Mampu
Jumlah		18		1026,5	100%	
Nilai Rata-rata = 1553:18 = 86,27						
Ketuntasan klasikal= 16: 18 x 100% = 89%						

Dari Table 4. distribusi frekuensi penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SD Negeri 5 Lawawoi pada sikus II yang ditampilkan pada tabel 4.5 dapat disajikan dalam bentuk gambar yaitu grafik nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SD Negeri 5 Lawawoi pada siklus II:

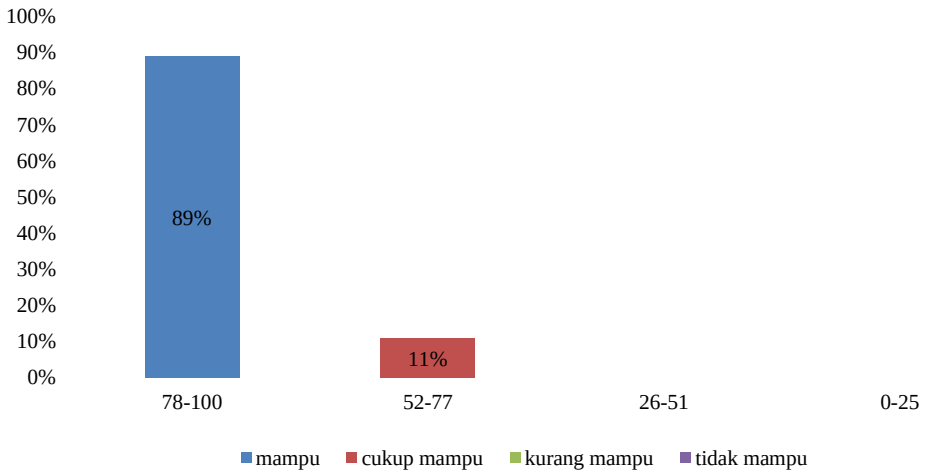

Gambar 2. Grafik Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman siklus II Siswa Kelas V UPT SD Negeri 5 Lawawoi.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca kelas V UPT SDN 5 Lawawoi. Jadi, dengan menggunakan strategi Know Want to Learn (KWL) dapat meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa.

B. PembahasanPenelitian

Pembahasan hasil penelitian terdiri dari aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VUPT SDN 5 Lawawoi. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 4 langkah pembelajaran yaitu: 1) Tahap menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Tahap menjelaskan langkah-langkah strategi KWL, 3) Tahap melaksanakan strategi KWL, dan 4) Tahap membaca, memahami dan menyimpulkan teks bacaan. Keempat langkah tersebut dirangkum menjadi tiga kegiatan yaitu: 1) Kegiatan awal, 2) Kegiatan inti, dan 3) Kegiatan akhir. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah memahami dan menyimpulkan teks bacaan. Aktivitas yang dilakukan siswa untuk memahami dan menyimpulkan teks bacaan yang berhubungan dengan materi pelajaran.Sebelum kegiatan ini dilakukan, terlebih dahulu guru mengecek pemahaman yang telah dimiliki siswa.Setelah itu, siswa melanjutkan aktivitasnya dengan mengerjakan tabel KWL (*know want to learn*).

Berdasarkan hasil observasi yaitu kemampuan membaca pada pembelajaran menggunakan strategi KWL, bersama rekan sejawat dilakukan refleksi bahwa terdapat beberapa indikator yang harus diperbaiki terutama pada indikator memahami isi bacaan, menyimpulkan bacaan dan membaca kesimpulan kata-kata sendiri. Ketiga indikator ini menjadikan catatan tersendiri yaitu dalam membuat hipotesis dibuat dalam bentuk sederhana sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Verifikasi dilakukan harus sesuai dengan alat dan bahan serta berdasarkan hipotesis yang telah disusun. Aplikasi konsep yang dilakukan harus sesuai dengan materi pembelajaran, alat dan bahan hipotesis yang disusun. Terpenting adalah pemberian motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktifitas belajar, karena dengan adanya motivasi dapat menjadi dorongan mental untuk siswa mau dan ingin melakukan aktifitas belajar dengan semangat dan lebih aktif sehingga timbul perasaan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu menjadi lebih baik sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang afektif.

Hal ini sejalan dengan pendapat David McClelland dalam buku Hamzah B. Uno (2007) berpendapat bahwa: *a motive is theredintegration by a cueof a change in an affective situation*, yang berarti motif merupakan impilikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan (stimulasi) perbedaan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan.

Hasil refleksi terhadap belajar siswa berdasarkan siklus I bahwa hasil pembelajaran perlu ditingkatkan dikarenakan perolehan nilai siswa yaitu nilai rata rata masih rendah. Masukan dalam diskusi antara guru dan rekan sejawat bahwa dalam pembelajaran pada kegiatan elaborasi dapat diinformasikan tentang materi pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi maka disimpulkan perlu tindakan lebih lanjut atau siklus II dengan melakukan penggantian langkah-langkah pembelajaran. Berdasarkan pembelajaran tindakan siklus II peneliti sudah mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, dimana keempat tahapan pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL sudah mampu diaplikasikan dengan baik, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa dalam memahami materi, dimana pada tindakan siklus II ini keterampilan membaca pemahaman siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil tes keterampilan membaca

p-ISSN: 2808-5515
e-ISSN: 2808-4861
BJE 4(1): 27-36, Desember 2023
DOI: 10.35965/bje.v4i1.3877

pemahaman siklus I dengan nilai rata-rata 57,02 dan kriteria ketuntasan belajarnya mencapai 55%,untuk kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan nilai ratar-ata yakni 89,41 dengan kriteria ketuntasan sebesar 94% .

Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik, siswa juga sudah mampu membaca lancar, memahami dan menyimpulkan isi bacaan dengan baik dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui yaitu dengan membaca setiap hari dirumah. Pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan telah meningkat. Hal ini terlihat ketika siswa dapat mengisi tabel KWL dengan baik yaitu mengemukakan pengetahuan dan pengalamannya yang berkaitan dengan topik bacaan yang kemudian dituliskan pada kolom *know* (apa yang saya ketahui) dalam tabel know-want to know-learned, mengemukakan pertanyaan yang ingin diketahuinya dari topik bacaan, yang kemudian dituliskan pada kolom *wanttoknow* (apa yang ingin diketahui) dalam tabel *know-want to know-learn*, dan Siswa menuliskan informasi yang ditemukan dari bacaan kemudian dituliskan pada kolom *learned* dalam tabel *know-want to know learned*, kemudian siswa menyimpulkan bacaan dengan kata-kata sendiri dan membacakannya di depan kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat senada Firman menyatakan bahwa seorang siswa dikatakan telah memahami suatu konsep jika memiliki kemampuan untuk menangkap makna dari informasi yang diterima yang berupa: (1) menafsirkan bagan, diagram atau grafik, (2) menerjemahkan suatu pernyataan verbal kedalam formula matematis, (3) memprediksikan berdasarkan kecenderungan tertentu (interpolasi dan ekstrapolasi), (4) Mengungkapkan suatu konsep dengan kata-kata sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi KWL merupakan salah satu strategi yang sangat baik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini terlihat dari setiap siklus yang dilakukan terjadi peningkatan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa, yang awalnya pada siklus I nilai rata-rata siswa 57,02 dan kriteria ketuntasan belajarnya mencapai 55%,dengan kriteria ketuntasan belajarnya mencapai 89% untuk kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan nilai ratar-ata yakni 89,41 dengan kriteria ketuntasan sebesar 94% dan dapat tercapai.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca siswa, berdasarkan data yang diperoleh dari tahap pratindakan nilai rata-rata siswa sebesar 42,83. siklus I sampai dengan siklus II indikator keberhasilan yang ditentukan dapat tercapai. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup.Selain itu, keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan Pencapaian KKM juga mengalami peningkatan sebesar 94% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan penggunaan strategi *know wantto learn* (KWL) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V UPT SDN 5 Lawawoi Kabupaten Sidrap.Penerapan strategi Know Wantto Learn (KWL) pada pembelajaran membaca siswa di kelas V UPT SDN 5 Lawawoi memberikan pengaruh baik terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Pengaruh tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi *KnowWanttoLearn* (KWL). Siswa mampu memahami konsep dari topik yang diberikan. Pembelajaran dengan strategi *know want to learn* (KWL) dalam penelitian ini juga dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam belajar. Serta siswa juga aktif bertanya, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka strategi pembelajaran *know want to learn* (KWL) dapat dijadikan salah satu alternatif untuk perbaikan dalam proses pembelajaran yang daapt meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Siswa sebaiknya rajin membaca buku untuk mengembangkan keterampilan dalam memahami bacaan serta menambah pengetahuan. Hasil yang sudah dicapai dalam membaca harus dipertahankan dan ditingkatkan. Guru hendaknya menggunakan strategi KWL maupun pembelajaran bahasa yang bervariasi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Selain itu, guru dapat memotivasi siswa dengan pembelajaran bermain sambil belajar dan pemberian reward untuk meningkatkan keaktifan antusias siswa dalam meningkatkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sekolah hendaknya mendukung peningkatan keterampilan dan prestasi siswa dengan penyelidikan berbagai sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang menunjang terciptanya budaya baca.

Daftar Pustaka

Abdullah, Sani. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmadi, Abu, and Widodo Supriyanto. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahuja, P. & G.C Ahuja. 2010. Membaca Secara Efektif Dan Efisien. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2017. Mendesain Model Pembelajaran: Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulkum Tematik Integratif/KTI). Jakarta: Kencana.

Anitah W, Sri. 2014. Strategi Pembelajaran Di SD. Banten: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Bekkouche, Hiba, andHiba Tiouane. 2022. "The Effect of the K. W. L Strategy Chart in Enhancing Students Reading Comprehension Skills." University of Mohamed Seddik BenYahia. Jijel.

Bellanca, James. 2007. Graphic Organizers. USA: Crowin Press.

Benjamin, Bloom. 1966. Taxonomy Of Educational Objectives. USA: University Of Chicago.

Boliti, Sukamong. 2009. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui

Metode Latihan Terbimbing." Jurnal Kreatif Tadulako Online 2(2): 12–23.
Djojosuroto, Kinayati. 2007. Filsafat Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Book.
Dongoran, J., and R. Antoni. 2018. "Improving Students' Reading Comprehension Of Narrative Text Through KWL at Eight Grade Of SMP Negeri 8 Rambah." Journal of English Education 4(1): 15–26.
Fanany, Burhan El. 2012. Teknik Membaca Cepat Trik Efektif. Yogyakarta: Araska.
Hamalik, Oemar. 2014. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
Iskandarwassid& Dadang Sunendar. 2008. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT. Rosda Karya.
Juanda, Anda. 2016. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: Deepublish.
Madjid, Syahriah. 2017. Improving Academic Writing Skills ThroughContextualTeaching Learning For Students: Universitas Bosowa Makassar.
Mantahir, Hamsiah, Andi, Muhammadiah, Mas'ud.2019. Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar. KLASIKAL: Journal of Education, Language Teaching and Science, Vol. 1 No 3 (2019), 87-98. DOI: 10.52208/klasikal.v1i3.54
Mulyati, Yeti. 2007. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
Nafiati, Dewi Amaliah. 2021. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." Humanika 21(2): 151–72.
Nunan, David. 1999. Second Language Teaching & Learning. Boston: Heile & Heinle Publishers.
Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
Nurwidyayant, N., Hamid, S., & Majid, S. (2021). Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Di SD Kristen Elim Makassar.
Nurhadi. 2016. Teknik Membaca. Jakarta: Bumi Aksara.
Purwanto. 2014. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Qurbonova, Nigina. 2022. "The Usage Of K-W-L (Know, Want To Know, Learn) Method In Teaching Reading Hortatory." International Conference on Developments in Education (2007): 52–54.
Rahim, Farida. 2011. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
Ratumanan, T. G. 2015. Inovasi Pembelajaran: Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal. Yogyakarta: Ombak.
Safitri, Dewi Nur. 2022. "Penerapan Strategi KWL (Know Want To Know-Learned) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik."
Sanjaya, Wina. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
Somadayo, Samsu. 2011. Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Subana, Sunarti. 2000. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai. Pendekatan, Metode Dan Teknik Pengajaran. Bandung: Pustaka Setia.
Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Sukardi. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya. Jakarta: Bumi Aksara.
Sukirno. 2009. Sistem Membaca Pemahaman Yang Efektif. ed. UMP Press. Purworejo.
Suyono, & Hariyanto. 2014. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Syamsudin, and Damaianti. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Tarigan, Henry Guntur. 2013. Membaca. Bandung: Angkasa.
Uno, Hamzah B. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
Zouhor, Zekri A. M., Ivana Z Bogdanovic, Sonja J Skuban, and Milica V. 2017. "know-want-learn strategy on sixth-grade students'." Journal of Baltic Science Education 16(6): 946–57.